



# Warga dan KPPS

## Sempat Tolak PSU

### Partisipasi Pemilih Menurun Drastis

**JOGJA** - Darsono harus digendong menuju tempat pemungutan suara (TPS) karena kesulitan untuk berjalan kaki. Saat sampai di TPS 1 Gunungketur Pakualaman, dia berjalan tertatih-tatih dengan tongkat. Tapi pria sepuh berusia 78 tahun ini tetap bersemangat.

Sesampainya di TPS dia dituntun oleh panitia pemungutan suara (PPS) setempat menuju bilik. Usai menyalurkan hak pilih di tiga surat suara, Darsono beralih ke kotak suara. Hanya saja, kali ini ada pelayanan istimewa. PPS menghampiri langsung Darsono untuk membubuhkan tinta. "Saya kesini karena dapat undangan, meski susah berjalan tapi harus tetap menyalurkan hak pilih," katanya kemarin (27/4).

TPS Darsono, adalah salah satu TPS yang harus melakukan pemungutan suara ulang (PSU). Rekomendasi dari badan pengawas pemilu (Bawaslu) Kota Jogja PSU juga dilakukan di TPS 2 Bumijo dan TPS 16 Gowongan Jetis dan TPS 4 Prenggan Kotagede.

Sayang semangat Darsono itu tak diikuti warga lainnya. Penyebabnya karena warga yang tinggal di luar daerah tak bisa pulang. Berdasarkan pantauan Radar Jogja di keempat TPS memang ada penurunan jumlah pemilih. Contohnya di TPS 4 Prenggan dari jumlah DPT 198 hanya 157 yang menyalurkan hak pilih. Begitupula di TPS 16 Gowongan dari 268 DPT hanya 169 yang menyalurkan hak pilih.

"Berkurang dan bertambahnya partisipasi adalah konsekuensi dari PSU. Suara yang



**NYOBLOS LAGI:** Pemilih membuka surat suara Pemilu 2019 saat mengikuti pemungutan suara ulang (PSU) di TPS 02 Bumijo, Jetis, Jogja kemarin (27/4). Total ada empat TPS di Kota Jogja yang menggelar PSU sesuai rekomendasi Bawaslu.

dipakai tentu yang hasil dari PSU," jelas Komisioner komisi pemilihan umum (KPU) Kota Jogja Frenky Argitawan Mahendra ditemui di TPS 1 Gunungketur Pakualaman.

Terkait mekanisme penghitungan berlangsung di masing-masing TPS. Selanjutnya data tersebut dikirimkan ke PPK setempat. Baik untuk penyelenggaraan pemilihan presiden dan wakil presiden (PPWP) maupun pemilihan legislatif.

"Untuk TPS yang menyelenggarakan PSU PPWP hanya Prenggan dan Gowongan. Sementara yang Gunungketur dan Bumijo menyelenggarakan PSU untuk PPWP, DPR RI dan DPD

RI," katanya.

Keengganan pelaksanaan PSU bahkan disuarakan oleh warga dan kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) TPS 16 Gowongan Jetis. Alasannya penyebab PSU adalah kelalaian panwascam.

PSU sendiri berawal saat ada temuan di TPS tersebut. Dimana ada warga luar mendapat hak pilih hanya dengan e-KTP. Ketua TPS 16 Kuswandi berdalih panwascam mengizinkan pencoblosan tersebut. Padahal warga tersebut jelas pemilih dari luar kota Jogja.

"Ada satu pemilih tidak bawa A5 hanya modal e-KTP. Kami sudah melarang tapi panwas

tiba-tiba menelpon temannya atau siapa dan kemudian memberikan izin mencoblos," jelasnya.

Tapi Ketua Bawaslu Kota Jogja Tri Agus Inhartho menyangkalnya. Panwascam, kata dia, tidak memberikan izin atau mengiyakan untuk menyalurkan hak pilih. Terbukti dari rekaman percakapan antara anggota panwascam tersebut dengan Ketua TPS Suwandi.

Dalam rekaman tersebut, panwascam perempuan bertanya tentang detail pemilih luar kota. Percakapan selanjutnya adalah izin untuk mengabadikan data melalui foto. Justru dari rekaman tersebut muncul

istilah DPTb *on the spot*.

"Kami ada bukti rekaman suara, tidak ada kalimat mengiyakan (warga) dari luar boleh mencoblos. Panwascam justru tanya detail istilah DPTb *on the spot*. Kami (Bawaslu) sendiri tidak mengenal istilah itu. Sebagai pengawas tentu saya tidak membenarkan hal itu (DPTb *on the spot*)," tegasnya.

Terlepas dari itu semua, Agus menyambut positif niat warga mengikuti PSU. Setidaknya angka partisipasi di setiap TPS berada diatas 60 persen. Berdasarkan pantauan Bawaslu, penyelenggaraan PSU di Kota Jogja berlangsung aman dan kondusif. (dwi/pr/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005